

**ANALISIS PENDAPATAN DAN HARGA POKOK PRODUKSI  
PADA USAHATANI CABAI MERAH  
(Studi Kasus di Desa Karangpaningal Kec.Panawangan Kab.Ciamis)**

**ASEP HERDIANA<sup>1\*</sup>, TRISNA INSAN NOOR<sup>2</sup>, AGUS YUNIAWAN ISYANTO<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Univeersitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*e-mail* : [asepherdiana304@gamil.com](mailto:asepherdiana304@gamil.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Biaya budidaya Cabai Merah di Desa Karangpaningal untuk satu kali musim tanam 2) Penerimaan dan pendapatan yang diterima usahatani cabai merah di Desa Karangpaningal dalam priode pertumbuhan tertentu. 3) Kelayakan Budidaya cabai merah di Desa Karangpaningal untuk satu kali musim tanam. 4) biaya penjualan (HPP) per kg. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan teknik penarikan sampel secara sensus yaitu dengan mengambil seluruh anggota populasi petani di Desa Karangpaningal sebanyak 26 orang untuk dijadikan responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Besarnya rata-rata biaya yang digunakan usahatani cabai merah di Desa Karangpaningal per hektar untuk satu kali musim tanam sebesar: 12.070.091,5 2) Rata-rata penerimaan sebesar Rp. 16.341.908. Rata-rata pendapatan sebesar Rp.4.271.816,5 3) Besarnya rata-rata R/C yaitu 1,35; dan 4) Harga pokok produksi (HPP) Usahatani cabai merah per satu kali proses produksi adalah Rp 885,246 per unit diambil dari jumlah rata-rata dari seluruh harga bahan baku.

**Kata Kunci:** Cabai merah, pendapatan, biaya penjualan (HPP)

**ABSTRACK**

*This study aims to determine: 1) the costs incurred by Red Chili Farming in Karangpaningal Village for one planting season. 2) revenue and income received by chili farming in Karangpaningal Village in one planting season. 3) feasibility of red chili farming in Karangpaningal Village for one planting season. 4) know the cost production (HPP) per-unit. The method used in this study, with a census sampling technique, namely by taking all members of the farmer population in Karangpaningal Village as many as 26 people to be respondents. The results of this study indicate tahat: 1) the average cost of red chili farming in Karangpaningal Village per hectare for one growing season is: 12.070.091.5 2) average revenue of Rp.16.341.908, the average income is 4.271.816,5. 3) the average size of R/C is 1,35. 4) and the cost of production (HPP) of red chili farming per one production process is Rp.885,246 per unit taken from the average amount of all raw material prices.*

*Keywords:* red chili, income, cost of production (HPP)

**PENDHULUAN**

pertanian memiliki peranan penting untuk menumbuhkan ekonomi Indonesia. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 13,26%, jumlah yang bertambah 3,14% dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2018). Usaha untuk meningkatkan

produksi sayuran berfokus pada tanaman dengan hasil rendah, tapi memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Salah satu jenis tanaman sayuran yang bernilai ekonomi yang tinggi adalah cabai (Prajnanta, 2011).

Kabupaten Ciamis merupakan sentra produksi cabai merah di Jawa Barat. Total area panen tahun 2016 mencapai 354 Ha

dalam produksi 3.980,2 kg/Ha. Area panen Kabupaten Ciamis ini cukup tinggi itu seharusnya mendukung untuk mendukung produksi cabai merah yang tinggi. Kabupaten Ciamis memiliki salahsatu sentra produksi cabai merah, yaitu Kecamatan Panawangan, dengan luas tanam 20 hektar, produksi 196,00 ton, dan produktivitas 9,80 ton per hektar. Kecamatan Panawangan memiliki potensi dalam bidang pertanian khususnya tanaman cabai merah, walaupun produksinya masih di bawah kecamatan yang lain, tetapi Kecamatan Panawangan merupakan daerah yang sangat cocok untuk mengembangkan potensi tanaman cabai merah, karena di Kecamatan Panawangan memiliki tofografi dataran tinggi yang sangat cocok untuk budidaya hortikultura.

Desa Karangpaningal sebagai desa sentra cabai merah di kecamatan panawangan dan didukung oleh sebagian besar masyarakat Desa Karangpaningal merupakan pelaku usahatani khususnya tanaman cabai merah besar. Petani di Desa Karangpaningal melakukan usahatainya berupa budidaya tanaman cabai merahan dan bercocok tanam, biasanya melakukan penanaman pada waktu memasuki akhir musim penghujan atau berkisar antara bulan oktober hingga desember, apabila

memasuki musim kemarau biasanya di rotasi dengan tanaman holtikultura lainnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode survei untuk mengetahui tentang gambaran umum dari populasi terhadap sampel dari poulasi di daerah penelitian. Populasi yang disurvei adalah petani cabai merah di Kecamatan Panawangan Yaitu Desa Karangpaningal, desa tersebut dipilih secara *purposive sampling* sebab didesa itu merupakan desa paling tinggi luas panen cabai merahnya. Pengambilan

Populasi petani cabai merah di Desa Karangpaningal Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis sebanyak 26 orang, maka seluruhnya diambil sebagai sempel penelitian atau dilakukan sensus. Teknik non probability sampling yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh (sensus) yaitu penarikan sampel bila semua anggota populasi kecil, kurang dari 30 orang (Suprianto dan Machfudz )(2010).

Untuk mengetahui Pendapatan petani yaitu pendapatan bersih, harga input variabel, jumlah input variabel, harga produksi, jumlah produksi (output), dan biaya tetap. Secara matematis, besarnya

pendapatan dapat dirumuskan (Soekartawi, 2003).

$$p = Y \cdot P_y - \sum X_i P_{x_i} - BTT \dots\dots$$

Keterangan:

p = Pendapatan (Rp)

Y = Hasil produksi (kg)

P<sub>y</sub> = Harga hasil produksi (Rp)

X<sub>i</sub> = Faktor produksi variabel  
(i=1,2,3,...n)

P<sub>x<sub>i</sub></sub> = Harga faktor produksi variabel ke  
(Rp)

BTT = Biaya tetap total (Rp)

Dilihat dari Kelayakan budidaya cabai merah selama satu kali proses produksi dianalisis dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (RCR) yaitu perbandingan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) dengan rumus sebagai berikut:

$$RCR = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Keterangan:

RCR = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

R = Penerimaan

C = Biaya

Menurut Soekartawi (1995), kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

➤ R/C > 1 berarti usahatani layak diusahakan

➤ R/C = 1 usahatani tidak untung dan tidak rugi

➤ R/C < 1 berarti usahatani tidak layak diusahakan

Analisis struktur biaya adalah dengan melihat persentase struktur biaya produksi. Analisis struktur biaya adalah analisis komponen biaya tetap dan biaya variabel serta persentase dari total biayanya. Oleh karena itu, anda dapat mengetahui nilai persentase setiap biaya pertanian dan dapat menekannya pada setiap biaya sesuai dengan tingkat rasio. Menurut Suripatty (2011), Rumus berikut digunakan saat menghitung persentase struktur biaya:

$$P = \frac{NTFC \text{ atau } NTVC}{NTC} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase dari struktur biaya produksi (%)
- NTFC = Nilai dari tiap komponen biaya tetap (Rp)
- NTVC = Nilai dari tiap komponen biaya variabel (Rp)
- NTC = Nilai dari total biaya produksi (Rp)

Dan yang terakhir dalam menghitung unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi yaitu menggunakan *full costing*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Struktur biaya biaya tetap dan variabel untuk budidaya cabai merah di Desa Karangpaningal tahun 2021.**

Komponen biaya	Biaya	Persentase Terhadap Biaya (%)		
	Rp	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total
<b>I. Biaya Tetap</b>				
Penyusutan alat	27.403,00	96,9		
Bunga modal 1,5%	872,34	3,1		
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>28.275,34</b>	100,0		1
<b>II. Biaya Variabel</b>				
Sarana Produksi	12.070.091,5		78	
Tenaga Kerja	850.000,00		5,51	
Sewa Lahan	2.500.000,00		16,49	
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>15.420.091,5</b>		100	99
<b>Biaya Total</b>	<b>15.420.01,5</b>			<b>100</b>
<b>R/C</b>	<b>1,35</b>			

Pada Tabel 1, biaya variabel diketahui memberikan persentasi yang signifikan terhadap biaya total dengan persentase sebesar 99% dibandingkan dengan 1% tentang faktor biaya variabel, biaya sarana produksi sangat berkontribusi pada pengeluaran variabel 78% dan kontribusi minimal untuk biaya variabel adalah tenaga kerja sebagai persentase 7%. keseluruhan biaya variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total biaya yang dikeluarkan, ini karena pengeluaran untuk biaya variabel yang terkait dengan perubahan produk yang dihasilkan, sehingga biaya tetap, tetap sama meskipun hasil produk yang dihasilkan berubah. oleh karna itu

diperlukan manajemen biaya yang sesuai untuk menghindari pengeluaran variabel yang berlebihan di pertanian.

Budidaya cabai merah hasilkan rata-rata produksi sebesar 1.192,84 Kg per hektar dengan harga rata-rata yang diterima petani adalah Rp 13.700 Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dari hasil usahatani cabai merah berdasarkan harga rata-rata tersebut adalah 13.700 Total produksi rata-rata yang dikeluarkan petani dalam usahatani cabai merah Rp 11.035.255 per hektar. Pendapatan rata-rata atas biaya total yang diterima petani responden cabai merah sebesar Rp 4.839.295 per hektar.

Nilai R/C dari total biaya adalah 2,3 dan semua tambahan Rp100,00 total biaya

yang dikeluarkan menghasilkan pendapatan sebesar 230,00 jika nilai R/C lebih besar dari satu berarti cabai merah yang dibudidayakan di Desa Karangpaningal sangat menguntungkan dan layak untuk diusahakan kembali dengan perhitungan R/C 1,35.

Mengetahui biaya produksi sangat penting, tentukan keuntungan yang diinginkan dari harga jual cabai merah yang diteapkan petani. Perhitungan harga pokok produksi cabai merah menggunakan metode *Full Costing*

**Tabel 2 Perhitungan Biaya Bahan Baku Usahatani Cabai Merah per Unit**

Jenis Biaya	Kualitas (1)	Harga Per satuan (Rp) (2)	Jumlah Biaya (1)*(2)=(3)	Tarif per unit (3/26)=(4)
Benih	221,15 kg	8.000	1.769.230,77	68,046
Pupuk Organik	476,55 kg	5.000	2.382.758,62	91,644
NPK	296,81 kg	14.000	4.115.384,62	159,820
Urea	194,44 kg	9.000	1,750.000	67,306
Za	87,74 kg	8.000	701.923,08	26,996
KCL	105,49 kg	7.000	738.461,54	28,401
Fungisida	159,18 kg	36.000	5.730.769,23	220,403
Insektisida	136,75 kg	27.000	3.692.307,69	142,009
SP-36	303,79 kg	6.900	2.096.153,85	80,621
			22.976.989,85	885,246

Secara umum, rata-rata petani dalam 1 kali proses produksi Usahatani Cabai Merah di Desa Karangpaningal dibutuhkan sebanyak 221,15 gram Bibit, 476,55 kg Pupuk Organik, 296,81 kg NPK, 194,44 kg Urea, 87,74 kg Za, 105,49 kg KCL, 159,18 kg Festisida, 136,75kg Insektisida, 303,79 kg SP-36.

Jumlah tenaga kerja langsung yang melakukan proses produksi Usahatani Cabai Merah di Desa Karangpaningal, Rata-rata pengolhan tanah 40 orang dengan biaya Rp 70.000/hari, pembibitan/penyemayan 5 orang dengan

biaya Rp50.000/hari, Penanaman 10 orang dengan biaya Rp50.000/hari, Pemeliharaan 10 orang dengan biaya Rp50.000/hari, Pemanenan 15 orang dengan biaya Rp 50.000/hari dan pengolahan hasil panen 5 orang dengan biaya Rp 50.000/hari. Rata-rata pengeluaran biaya untuk tenaga kerja adalah Rp 5.050.000.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

- Pendapatan rata-rata untuk total biaya usahatani cabai merah di Desa

Karangpaningal yang diterima petani sebesar Rp.4.271.816,5 per hektar.

- b. Nilai R/C dari total biaya adalah 2,3 dan semua tambahan Rp100,00 total biaya yang dikeluarkan menghasilkan pendapatan sebesar 230,00 jika nilai R/C lebih besar dari satu berarti cabai merah yang dibudidayakan di Desa Karangpaningal sangat menguntungkan dan layak untuk diusahakan kembali dengan perhitungan R/C 1,35.
- c. Struktur biaya variabel yang dihasilkan lebih tinggi dari biaya tetap, dan struktur biaya terbesar adalah biaya Produksi sebesar 73%.

Biaya penjualan (HPP) Cabai merah Persatu kali proses produksi adalah Rp.885,246 per unit. Diambil dari jumlah rata-rata dari seluruh harga bahan baku.

Saran: Untuk para petani cabai pertahankan potensi usahatani cabainya dan terus perhatikan struktur pembiayaannya untuk meningkatkan produktivitas cabainya, karena struktur pembiayaan sangat penting dalam suatu usahatani, supaya dapat mempertimbangkan layak atau tidaknya, unung dan ruginya suatu usahatani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Prajnanta, (2011). *Mengatasi Permasalahan Bertanam Cabai*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suprianto & Mahfudz, (2010:188), *Teknik Penarikan Sensus*.
- Suripatty, M.P. (2011). *Analisis Struktur Biaya dan Harga Pokok Produksi Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Lembah Seulaweh Kabupaten Aceh Besar*. *Sains Riset, Vol 1, No 2. Page 1-8*